



Gambaran Pengetahuan, Sikap, Pasien Covid-19 Mengenai Covid-19 di Puskesmas Ambacang 2020-2021

Azura Darmawan¹, Netti Suharti², M Zulfadli Syahrul³, Yulistini⁴, Taufik Ashal⁵, Elmatris⁶

¹ S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

² Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang 25163, Indonesia

³ Bagian Anestesi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

⁴ Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

⁵ Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

⁶ Bagian Kimia Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang: Kemunculan virus COVID-19 diakhir bulan Desember 2019 telah berdampak besar pada dunia. Badan Kesehatan Dunia telah mendeklarasikan status pandemi yang mengkhawatirkan dunia, pada Maret 2020. Virus COVID-19 dapat ditularkan oleh pasien bergejala maupun tanpa gejala. Minimnya pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 mengakibatkan kasus COVID-19 terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien COVID-19 di Puskesmas Ambacang periode 2020-2021.

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien COVID-19 terhadap COVID-19 di Puskesmas Ambacang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah 212 orang pasien terkonfirmasi COVID-19 di puskesmas Ambacang yang ditentukan dengan metode Systematic Random Sampling.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 67,5% sudah memiliki pengetahuan cukup baik tentang COVID-19. Sebanyak 97,2% responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan dan penularan COVID-19.

Kesimpulan: Lebih dari separuh responden sudah cukup baik dalam mengetahui pencegahan dan penularan COVID-19. Pada umumnya responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan dan penularan COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, pasien COVID-19, pengetahuan, sikap, puskesmas

Abstract

Background: The emergence of the COVID-19 virus at the end of December 2019 has had a major impact on the world. The World Health Organization has declared a pandemic status that worries the world, in March 2020. The COVID-19 virus can be transmitted by symptomatic and asymptomatic patients. The lack of knowledge and attitude towards COVID-19 has resulted in covid-19 cases continuing to increase. The purpose of this study is to find out a picture of knowledge and attitudes

of COVID-19 patients at the Ambacang Health Center for the 2020-2021 period.

Objective: This study aims to describe the knowledge and attitudes of COVID-19 patients towards COVID-19 at the Ambacang Health Center.

Methods: This research is a descriptive study. The study sample was 212 patients confirmed with COVID-19 at the Ambacang health center which was determined by the Systematic Random Sampling method.

Results: The results of the study found that as much as 67.5% already had fairly good knowledge about COVID-19. As many as 97.2% of respondents have a good attitude in preventing and transmitting COVID-19.

Conclusion: More than half of the respondents are quite good at knowing the prevention and transmission of COVID-19. In general, respondents have a good attitude in the prevention and transmission of COVID-19.

Keyword: COVID-19, COVID-19 patients, knowledge, attitudes, health centers

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Terdapat variasi gambaran tingkat pengetahuan, dan sikap pasien COVID-19 mengenai COVID-19 di Indonesia maupun secara global

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Belum semua pasien COVID-19 memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai COVID-19. Sedangkan sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi.

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +6282386084258

E-mail: azzuradarmawan22@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: December 20th, 2022Revised: January 31st, 2023Available online: February 8th, 2023

Pendahuluan

Kemunculan virus COVID-19 diakhir bulan Desember 2019 telah berdampak besar terhadap masyarakat dunia. Badan Kesehatan Dunia telah mendeklarasikan status pandemi yang mengkhawatirkan dunia, pada bulan Maret 2020. Hanya dalam tiga bulan setelah kasus pertama dilaporkan.¹ Jumlah kasus COVID-19 yang semakin meningkat berujung pada tingginya mortalitas dan morbiditas diseluruh dunia. Negara dengan kasus positif terbanyak pertama adalah Amerika Serikat (CFR 1,63). Indonesia berada diurutan ke-14 dunia.³ Provinsi Sumatera Barat per tanggal 23 November 2021 tercatat sebanyak 89 ribu kasus, dengan angka kematian mencapai 2 ribu jiwa. Kota Padang berada diposisi pertama dengan kasus terbanyak berada di kecamatan Kuranji (7171 kasus, 83 kematian).⁵

Kelurahan Pasar Ambacang adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah sebesar 5,03 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2020, kelurahan ini menempati urutan pertama penduduk terpadat di Kecamatan Kuranji.⁶ Wilayah ini merupakan lingkup kerja dari Puskesmas Ambacang. Selain itu, angka pertambahan penduduk selalu mengalami peningkatan pesat 8 tahun terakhir. Dilaporkan bahwa dari tahun 2010 jumlah penduduknya adalah sebanyak 43.114 jiwa, hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk terus meningkat sebesar 10.197 jiwa. Sedangkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di kelurahan Pasar Ambacang, tercatat mencapai 879 kasus dengan kematian mencapai 14 jiwa.⁷ Pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021, Laboratorium PDRPI Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menemukan kasus terbanyak berasal dari Puskesmas Ambacang yaitu mencapai 492 kasus.⁸

Pandemi ini memberikan dampak besar hampir pada semua sektor, terutama pada sektor pendidikan dan perekonomian. Hampir seluruh

negara didunia membuat kebijakan untuk menutup semua jenis sekolah, hal ini awalnya diperkirakan dapat mencegah sebagian besar kasus penularan COVID-19. Namun, dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa kebijakan ini tidak cukup efektif dalam menghentikan laju penularan COVID-19.⁹ Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan sikap tentang pencegahan mengenai COVID-19 yang masih terbatas serta belum dilakukan secara optimal.¹⁰ Sedangkan pada sektor ekonomi, dilaporkan bahwa ekonomi dunia mengalami perlambatan drastis selama pandemi. Selain karena kebijakan *lockdown* dan *social distancing*, hal ini juga diperparah dengan hilangnya tenaga kerja produktif karena kematian akibat terinfeksi COVID-19.¹¹

Krisis kesehatan masyarakat global akibat dari infeksi SARS-Cov-2 ini, tidak pernah mengalami penurunan akibat dari laju penularan virus yang sangat mudah dan cepat. Proses penularannya terjadi begitu mudah terutama melalui batuk dan bersin pasien terinfeksi COVID-19. Partikel yang dihasilkan ketika batuk dan bersin terbukti mengandung virus COVID-19. Ketika batuk, pasien COVID-19 mampu menghasilkan sekitar 3.000 droplet, namun pasien COVID-19 menghasilkan droplet lebih banyak ketika bersin hingga 40.000 dengan kecepatan udara mencapai 100 m/s.¹² Dalam sebuah penelitian dilaporkan penularan akibat droplet masih dapat terjadi pada jarak lebih dari tujuh meter dari tempat droplet dihasilkan. Virus COVID-19 dapat ditularkan oleh pasien bergejala maupun tanpa gejala, meskipun pasien tanpa gejala memiliki tingkat penularan yang lebih kecil.¹³ Penularan yang berasal dari pasien tanpa gejala banyak terjadi usia dewasa muda hingga dewasa tua, kelompok ini lebih cenderung banyak beraktifitas diluar rumah sehingga tanpa disadari kelompok ini telah menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19, meskipun tidak seagresif penularan pada pasien yang bergejala.¹⁴

Minimnya pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 mengakibatkan angka positif COVID-19 tidak pernah berkurang. Hal ini serupa dengan sebuah penelitian di Kenya, tingkat pengetahuan sangat memiliki dampak besar terhadap penurunan kasus penyebaran COVID-19.¹⁵ Menurut hasil studi yang dilakukan pada pasien COVID-19 di ruang isolasi RSUD Haji Surabaya selama tujuh hari, didapatkan sebesar 40% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19.¹⁶ Dalam penelitian lainnya, pada pasien COVID-19 di RS Perluasan COVID-19 Provinsi Kalimantan Tengah, lebih dari 30% pasien COVID-19 memiliki pengetahuan yang kurang. Serta hampir 50% pasien tersebut belum mencapai sikap kategori baik mengenai COVID-19.¹⁷

Dalam penelitian lain di Kota Pariaman, Sumatera Barat, juga menyebutkan bahwa pengetahuan sekaligus sikap terhadap COVID-19 masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya usaha pencegahan terhadap COVID-19.¹⁸ Khususnya pada wilayah kerja Puskesmas Ambacang, dilaporkan bahwa masih banyak penduduknya yang belum peduli tentang bahaya penularan virus COVID-19. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. Data dari puskesmas Ambacang menunjukkan pada tahun 2020, dilaporkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA sederajat yaitu sebanyak 45,6% serta untuk yang tidak memiliki ijazah SD adalah sebanyak 15,2%.¹⁹ Sebagian pasien kasus tanpa gejala memilih untuk tidak melaporkan ke tim medis karena gejala yang tidak ada tanda klinis yang jelas serta buruknya kesadaran terhadap pencegahan COVID-19. Sedangkan pasien bergejala masih banyak lebih memilih untuk menyembunyikan penyakitnya dengan alasan takut didiskriminasi tanpa tahu bahaya penularan virus COVID-19.¹⁰ Menurut uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan sekali pada setiap responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien (>18 tahun) terkonfirmasi positif COVID-19 yang terdata di Puskesmas Ambacang dari tahun 2020 hingga 2021. Sampel penelitian ini

adalah pasien (>18 tahun) terkonfirmasi positif COVID-19 yang terdata di Puskesmas Ambacang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus Lemeshow dengan jumlah populasi 492 orang dan tingkat kesalahan sampel sebesar 5% sehingga didapatkan besar sampel minimal yaitu 193 orang. Besar sampel ditambah 10% untuk menghindari kesalahan pengambilan data sehingga besar sampel minimal menjadi 212 orang. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat untuk melihat gambaran dan persentase variabel dari populasi. Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (No: 844/UN.16.2/KEP-FK/2022).

Hasil

Responden sejumlah 212 orang mengikuti penelitian ini dengan data karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	f	%
Usia		
16-25 tahun	51	24,1
26-35 tahun	64	30,2
36-45 tahun	36	17,0
46-55 tahun	24	11,3
56-65 tahun	27	12,7
>65 tahun	10	4,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	86	40,6
Perempuan	126	59,4
Tingkat Pendidikan		
SD	3	1,4
SMP	1	0,5
SMA	58	27,4
PT	150	70,8
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	54	25,5
Wiraswasta	64	30,2
Buruh	2	0,9
Ibu Rumah Tangga	33	15,6
Lainnya	59	27,8

Berikut ini gambaran pengetahuan responden mengenai COVID-19 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Responden Mengenai COVID-19

Pengetahuan	f	%
Baik	32	15,1
Cukup	143	67,5
Kurang	37	17,5
Total	212	100

Gambaran sikap responden mengenai COVID-19 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Sikap Responden Mengenai COVID-19

Sikap	f	%
Baik	206	97,2
Cukup	5	2,4
Kurang	1	0,5
Total	212	100

Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 212 responden yang merupakan pasien COVID-19 yang terdata di Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji Kota Padang periode 2021-2022. Pada penelitian ini, karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Rentang umur terbanyak berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebesar 30,2%. Rentang umur yang sama juga dipaparkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin *et al.* yaitu sebesar 21,8%.²⁰ Penelitian Purnamasari dan Raharyani juga menunjukkan hal senada bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 140 orang (21,8%).²¹

Responden penelitian mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan (59,4%). Pada penelitian Mersi Eka Putri *et al.* sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (62,5%). Menurut Mersi Eka Putri *et al.* hal ini berkaitan dengan perbedaan mekanisme coping seseorang khususnya dalam menghadapi COVID-19. Perempuan biasanya akan berusaha meredakan stress yang dirasakan dengan perubahan emosi, sedangkan laki-laki akan cenderung lebih fokus pada masalah yang menyebabkan timbulnya stress.²² Pada penelitian Harlina dan Aiyub bahwa kecemasan yang dialami perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki bergantung pada kemampuan penyelesaian masalah antara keduanya.²³

Berbeda dengan data dari puskesmas Ambacang, dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan persentase sebesar 70,8%. Penelitian

Utami didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu diploma, sarjana, maupun magister.²⁴ Menurut Lenny Gannika *et al.* tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan seseorang mengenai suatu hal tersebut. Perilaku merupakan aplikasi dari pengetahuan seseorang, jika memiliki pengetahuannya baik, maka akan memunculkan sikap yang baik. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memahami suatu hal dengan baik, sehingga seseorang dengan pemahaman yang baik tentang COVID-19 tidak takut untuk memeriksakan kesehatan ke layanan kesehatan, sedangkan untuk yang berpendidikan rendah akan takut untuk memeriksakan kesehatan, karena tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap COVID-19.²⁵

Pada karakteristik pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta(30,2%). Pada penelitian yang dilakukan Ika Purnamasari jumlah pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta yaitu sebesar 15,97%.²⁶ Penelitian Erika memaparkan pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 27 orang (36,6%). Menurut Erika hal ini dikarenakan pekerjaan wiraswasta cenderung lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar dan orang banyak.²⁷

Gambaran Pengetahuan Responden Mengenai COVID-19

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari separuh responden (67,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan dan penularan COVID-19. Pada penelitian Vivien sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai pencegahan dan penularan COVID-19.²⁸ Penelitian Iin Patima *et al.* sebanyak 36 orang responden (50%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan responden terhadap hal mendasar tentang COVID-19 sudah cukup baik.²⁹

Banyak penelitian yang bertentangan hasilnya dengan penelitian ini. Pada penelitian Ika Purnamasari bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah diploma dan sarjana, serta pengetahuan mengenai pencegahan dan penularan COVID-19 menunjukkan pengetahuan yang tinggi.²⁶ Pada penelitian Ressa *et al.* responden akan memiliki pengetahuan yang sejalan dengan pendidikannya, dimana

didapatkan sebesar 83% responden memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik.³⁰

Menurut Yanti, tingkat pengetahuan yang tinggi dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan responden yaitu diploma dan sarjana.³¹ Hal senada juga disampaikan pada penelitian Putri bahwa salah satu faktor internal dari diri seseorang yang paling berpengaruh pada pengetahuan adalah pendidikan.³²

Namun pada penelitian ini, pendidikan yang tinggi pada responden belum mencapai pengetahuan dalam kategori baik mengenai pencegahan dan penularan COVID-19. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan COVID-19 merupakan penyakit baru sehingga responden tidak teredukasi dengan baik selama ini, walaupun pernah berkontak dengan kesehatan. Senada dengan penelitian Denny dan Maria bahwa edukasi serta penyampaian pesan akurat mengenai COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah dan tenaga medis secara keseluruhan belum tersampaikan dengan baik pada setiap lapisan masyarakat.³³ Pengetahuan seseorang mengenai suatu hal akan bergantung pada seberapa banyak informasi akurat yang dimilikinya. Kemudahan dalam memperoleh informasi yang benar dan akurat akan berpengaruh pada penambahan ilmu seseorang mengenai sesuatu hal tersebut.³⁴

Kemungkinan lainnya adalah disebabkan karena minat responden yang masih kurang terhadap COVID-19. Menurut Astrida *et al.* faktor penting dalam pengetahuan adalah minat. Tingginya pengetahuan pada responden akan berbanding lurus dengan minatnya terhadap hal tersebut. Dinilai dari antusias dan perhatian responden ketika dilakukan penyampaian dan edukasi mengenai COVID-19. Selain itu, meskipun berpendidikan tinggi, namun jika minat responden masih kurang terhadap COVID-19, maka responden cenderung apatis terhadap informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan COVID-19. Minat adalah kecenderungan untuk menggali informasi terhadap suatu hal tertentu. Pemahaman yang baik akan didapatkan jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu tersebut.³⁴

Gambaran Sikap Responden Mengenai COVID-19

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil yang menunjukkan bahwa pada umumnya (97,2%) sikap responden mengenai pencegahan dan penularan COVID-19 adalah baik. Pada penelitian Emdat *et al.* sebagian besar (85,5%) sikap responden terhadap pencegahan dan penularan COVID-19 adalah positif. Sikap responden didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggi, pendidikan tinggi pada responden akan menghasilkan sikap yang baik terhadap pencegahan dan penularan COVID-19.³⁵ Sari *et al.* pada penelitiannya memaparkan sebanyak 201 orang responden memiliki sikap yang baik mengenai COVID-19.³⁶ Hal ini berbanding lurus dengan pendidikan respondennya yang merupakan kategori tinggi. Dimana secara umum pendidikan yang tinggi apabila diberikan pendidikan kesehatan maka akan memberikan *feedback* berdasarkan stimulator yang diberikan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sukesih *et al.* menurutnya, responden dengan pengetahuan baik akan memiliki sikap yang baik pula.³⁷ Hal senada juga ditunjukkan pada penelitian Lenny Ganika bahwa pengetahuan akan berbanding lurus dengan sikap seseorang.²⁵ Pada penelitian ini ditemukan bahwa dengan pengetahuan responden dalam kategori cukup menghasilkan sikap yang baik dalam pencegahan dan penularan COVID-19. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi sikap responden selain pengetahuan.

Adanya kebijakan pemerintah dan aturan yang tegas menjadi salah satu faktor lain yang mempengaruhi sikap responden. Menurut Varen *et al.* dengan adanya kebijakan tersebut maka responden akan selalu mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan. Awalnya seseorang dalam mengikuti instruksi tenaga kesehatan dan pemerintah dengan pengetahuan yang belum baik. Dimana hal ini dilakukan untuk menghindari hukuman yang diberlakukan oleh pemerintah. Sikap yang baik pada responden dapat konsisten dilaksanakan apabila ada aturan yang tegas dari kebijakan pemerintah tersebut.³⁸

Kemungkinan lainnya adalah adanya kecemasan yang tinggi pada responden terhadap COVID-19. Menurut Vibriyanti, kecemasan terhadap bahaya COVID-19 akan berdampak pada

perubahan sikap responden, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, serta hal lainnya yang berhubungan dengan pencegahan dan penularan COVID-19.³⁹ Hal senada juga disampaikan pada penelitian Shin *et al.* bahwa dalam mengatasi kecemasan tersebut, akan diperlukan suatu upaya yang akan mengubah pola pikir sehingga sikap responden dapat berubah menjadi lebih baik.⁴⁰ Penelitian ini masih berupa gambaran pengetahuan dan sikap responden, belum menganalisis hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap responden terhadap pencegahan dan penularan COVID-19.

Simpulan

Lebih dari separuh responden sudah cukup baik dalam mengetahui pencegahan dan penularan COVID-19. Pada umumnya responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan dan penularan COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Khan M, Adil SF, Alkhathlan HZ, et al. COVID-19: A Global Challenge with Old History, Epidemiology and Progress So Far. *Molecules*. 2020;26(1):1-25. doi:10.3390/molecules26010039
- Kumar P, Kumar P, Choudhary K, Thakur N. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. 2020;(January).
- WHO-COVID-19-global-table-data. Saved from: https://corona.sumbarprov.go.id/details/index_mas_ter_corona.
- Dinas Kesehatan Padang. Situasi terkini perkembangan kasus coronavirus disease (covid-19) di kota padang 23 oktober 2020 update pukul 14.00 WIB. 23 Oktober. 2020;(November):1-15.
- Yusuf S. *Kecamatan Kuranji Dalam Angka*. (Khaira E, ed.); 2021. <https://padangkota.bps.go.id/>
- Kumulatif K. Pelaku Perjalanan Kasus Suspek Konfi Sembuh Padang: Suspect, Positif dan. Published online 2021:1-8. <http://corona.padang.go.id/>
- Database Laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2020-2021.
- Zhao J, Yuan Q, Wang H, et al. Antibody Responses to SARS-CoV-2 in Patients with Novel Coronavirus Disease 2019. *Clin Infect Dis*. 2020;71(16):2027-2034. doi:10.1093/cid/ciaa344
- Dai NF. Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Pros Nas Covid-19*. Published online 2020:66-73.
- Meyerowitz EA, Richterman A, Gandhi RT, Sax PE. Transmission of sars-cov-2: A review of viral, host, and environmental factors. *Ann Intern Med*. 2021;174(1):69-79. doi:10.7326/M20-5008
- Santarpia JL, Rivera DN, Herrera VL, et al. Aerosol and surface transmission potential of SARS-CoV-2. *medRxiv*. Published online 2020. doi:10.1101/2020.03.23.20039446
- Bourouiba L. Turbulent Gas Clouds and Respiratory Pathogen Emissions: Potential Implications for Reducing Transmission of COVID-
- M. Salazar, J. Barochiner WE el. E. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-. *Ann Oncol*. 2020;(January): 2-5.
- Abdullahi L, Onyango JJ, Mukiira C, et al. Community interventions in Low—And Middle-Income Countries to inform COVID-19 control implementation decisions in Kenya: A rapid systematic review. *PLoS One*. 2020;15(12 December):1-29. doi:10.1371/journal.pone.0242403
- Perdana DR. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Pada Pasien Terkonfirmasi COVID-19 di RSUD Haji Surabaya (Disertasi). Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya; 2020.
- Suryagustina DW. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah. 2012;1(November):1-6. doi:10.33859/dksm.v12i1.685
- Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A literature Review. *J Menara Med*. 2020;3(1):46-53.
- Puskesmas Ambacang. Laporan Tahunan Puskesmas Ambacang Tahun 2020. Padang:2020.
- Arifin Z, Albayani MI, Fatmawati BR, Suprayitna M. Identification of COVID-19 Patient Characteristics in West Nusa Tenggara Province. 2020;4(June):1-6.
- Purnamasari, I., & Raharyani A, Dan. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2020;10(1):33-42.
- Putri ME, Efliani D, Witri S. Gambaran Karakteristik Pasien Covid 19 di Rumah Sakit Ibnu sina Pekan Baru. *J Amanah Kesehat*. 2021;3(2):207-213. doi: 10.55866/jak.v3i2.128
- Harlina, & Aiyub. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 2018; 3(3): 192–200.
- Utami, R.A., R.E. Mose dan M 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. 2020;4(2):68-77. doi: 10.33377/jkh.v4i2.85
- Gannika L, Sembiring EE. Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan coronavirus disease 2019 (COVID-19) pada masyarakat sulawesi utara. *NERS J Keperawatan*. 2020;16(2):83-89. doi: 10.25077/njk.16.2.83-89.2020
- Pengetahuan T, Perilaku DAN, Kabupaten M, Covid WT. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. 2020;(Mei):33-42.
- Dewi EU. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. 2020;15(2):1-23. doi: 10.47560/kep.v9i2.259
- Purnamasari. VDFE. Upaya Peningkatan

- Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Dengan Menggunakan Leaflet Pada Pasien Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri 2021. *J Kesehat Pena Med.* 2019;9(2):48-54. doi: 10.31941/pmj.v11i1.1423
29. Patimah I, Yekti W S, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *J Kesehat.* 2021;12(1):52. doi:10.26630/jk.v12i1.2302
 30. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* 2020;4(2):68-77. doi:10.33377/jkh.v4i2.85
 31. Yanti B, Eko Wahyudi W. Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia, *JAKI.* 2020;8(2): 4-14. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4-1.
 32. Retno P. Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah (Skripsi), Bandar Lampung: Universitas Lampung;2017.
 33. I Made Denny Chrisna Putra MRATWY. Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar. *Segara Widya.* 2020;8(2): 78-83. doi: 10.31091/sw.v8i2.1175
 34. Astrida Budiarti, Diyah Arini, Puji Hastuti, Dwi Ernawati, Qori' Ila Saidah I, Fatimawati, Dewinta F. Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Dalam Perubahan Pengetahuan Masyarakat Kalipecabean Sidoarjo. 2019;01(02):9-25. doi: 10.47492/eamal.v1i2.589
 35. Emdat Suprayitno, Sylvina Rahmawati, Adivtian Ragayasa Pratama MY. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19:2020. *J Heal Sci Res.* 2017;2(1):1-9. doi: 10.24929/jik.v5i2.1123
 36. Sari, D. K., Amelia, R., Dharmajaya, R. S, L. M., & Fitri NK. Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *Journal of Community Health*, 2021;46(1): 182-189. doi: 10.1007/s10900-020-00866-0.
 37. Sopyan Andy, Sukesih, Lilik Maiza. Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarkat. 2021. Proceeding of The 13th University Research Colloquium 2021: Kesehatan dan MIPA.
 38. Tulandi VA, Tucunan AAT, Maramis FRR. Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 KecamatanTombariri Kabupaten Minahasa. *J Kesehat Masy.* 2020;9(7):121-127.
 39. Deshinta V. Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indoensia.* 2020. doi: 10.14203/jki.v0i0.550
 40. Shiina, A., Niitsu, T., Kobori, O., Idemoto, K., Hashimoto, T. S, saki, T., Igarashi, Y., Shimizu, E. N, M., H., &K., Iyo M. Relationship between perception and anxiety about COVID-19 infection and risk behaviors for spreading infection: A national survey in Japan. *Brain Behav Immun Health.* 2020; 6: 100101. doi: 10.1016/j.bbih.2020.100101